

MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 10 Nopember 2019/13 Rabiul awal 1441 Brosur No. : 1981/2021/IF

Risalah Janaaiz (ke-6)

23. Menshalatkan Mayyit

a. Setelah mayat dimandikan dan dikafani, agama mensyariatkan untuk menshalatkannya. Hukumnya adalah *fardlu kifayah*, yaitu telah mencukupi bila dilakukan oleh sebagian kaum muslimin, sedang bila tidak ada yang melakukannya, berdosalah semuanya.

   Hal ini boleh dilakukan dimana saja tempat-tempat yang suci, baik di rumah atau di masjid (misalnya : karena rumahnya kecil, sedang yang akan menshalatkan amat banyak dan lain-lain sebab yang dibenarkan oleh agama). Jadi bukan dengan kepercayaan, bahwa shalat jenazah di masjid itu merupakan suatu ketetapan agama yang bila tidak dilaksanakan di masjid diangap kurang sah dlsb.

b. Menshalatkan mayyit ini dapat dilakukan secara munfarid (sendirian) maupun berjama'ah (dengan seorang imam dan yang lain menjadi ma'mum), kedua-duanya dibenarkan oleh syara' (hukum agama).

c. Apabila mayyit itu laki-laki, mayyit tersebut diletakkan di hadapan orang-orang yang akan menshalatkannya, dan orang yang menshalatkannya (imam, bila shalat itu berjama'ah) berdiri menghadap qiblat dan searah kepala mayyit. Sedang jika mayyit itu wanita, mayyit tersebut diletakkan di hadapan orang-orang yang akan menshalatkannya, tetapi orang yang menshalatkannya (imamnya) berdiri searah pinggang (perut) mayyit.

d. Shalat jenazah ini dilakukan dengan berdiri (setelah takbiratul ihram lalu bersedekap) tanpa memakai ruku', sujud dan sebagainya.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Takbiratul ihram (takbir untuk memulai shalat)
2. Membaca Al-Faatihah
3. Bertakbir yang kedua kalinya
4. Membaca shalawat atas Nabi
5. Bertakbir yang ketiga kalinya
6. Mendo'akan mayyit
7. Bertakbir yang keempat kalinya
8. Salam

Untuk lebih mudahnya, maka di sini kami sajikan satu contoh shalat jenazah.

Contoh shalat jenazah (dengan 4 kali takbir)

1. Takbir pertama : Takbiratul ihram,

Allah Maha Besar اَللهُ اَكْبَرُ

Membaca ta'awwudz اَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaithan yang terkutuk.

Membaca Al-Faatihah :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ. اَلرَّحْمٰنِ
الرَّحِيْمِ. مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ. اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اِهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ، غَيْرِ
الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ. آمِيْنَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni'mat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. [QS. Al-Faatihah : 1-7] *Ya Allah, kabulkanlah permohonan kami.*

2. Takbir kedua.

Allah Maha Besar اَللهُ اَكْبَرُ

Membaca shalawat :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ. وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ، فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. مسلم ١: ٣٠٥

Ya Allah, berilah shalawat atas Nabi Muhammad dan atas keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi shalawat atas keluarga Nabi Ibrahim. Dan berilah berkah atas Nabi Muhammad dan atas keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi berkah atas keluarga Nabi Ibrahim. Dalam semesta alam ini, sesungguhnya Engkau adalah Tuhan Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia. [HR. Muslim juz 1, hal. 305]

3. Takbir ketiga.

Allah Maha Besar اَللهُ اَكْبَرُ

Membaca do’a untuk si mayyit :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاعْفُ عَنْهُ وَعَافِهِ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. وَاَبْدِلْهُ دَارًا

وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ وَعَذَابَ النَّارِ. مسلم ٢: ٦٦٣

Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, maafkanlah dia, berilah ‘afiat padanya dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah tempat masuknya, cucilah dia dengan air, salju dan air embun. Bersihkanlah dia dari dosa-dosa sebagaimana kain putih dibersihkan dari kotoran. Gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada rumahnya (di dunia), gantilah keluarganya dengan keluarga yang lebih baik dari pada keluarganya, gantilah jodohnya dengan jodoh yang lebih baik daripada jodohnya (di dunia). Dan peliharalah dia dari fitnah qubur dan siksa neraka. [HR. Muslim juz 2, hal. 663]

4. Takbir keempat.

Allah Maha Besar اَللهُ اَكْبَرُ

Membaca salam : (sambil menoleh ke kanan, ke kiri)

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Semoga keselamatan dicurahkan atas kamu sekalian,
begitu pula rahmat Allah

Demikianlah salah satu contoh shalat jenazah.

<u>Keterangan :</u>

Adapun tentang takbir dalam shalat jenazah itu disertai dengan mengangkat tangan atau tidak, dalam hal ini ada dua pendapat :

1. **Pendapat pertama**, bahwa mengangkat tangan itu hanya pada Takbiratul Ihram saja, sedang takbir-takbir selanjutnya tidak mengangkat tangan. Mereka beralasan dengan hadits sebagai berikut:

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِذَا صَلَّى عَلَى

الْجَنَازَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ فِيْ اَوَّلِ تَكْبِيْرَةٍ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى. الدارقطنى ٢: ٧٥، رقم: ٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW apabila menshalatkan jenazah, beliau mengangkat kedua tangannya pada takbir yang pertama, kemudian meletakkan tangan kanan pada tangan kirinya (bersedekap). [HR. Daraquthniy juz 2, hal, 75, no. 2, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Abu Farwah Yazid bin Sinaan]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ عَلَى الْجَنَازَةِ فِى اَوَّلِ تَكْبِيْرَةٍ ثُمَّ لاَ يَعُوْدُ. الدارقطنى ٢: ٧٥، رقم: ٣

Dari Ibnu 'Abbas bahwasanya Rasulullah SAW mengangkat kedua tangan beliau pada takbir yang pertama pada shalat jenazah, kemudian beliau tidak mengulanginya (mengangkat tangan). [HR. Daraquthniy juz 2, hal. 75, no. 3, dlaif karena di dalam sanadnya ada perawi bernama Al-Fadhl bin Sakan, dia majhul]

Dan karena tidak ada hadits yang sah yang menerangkan bahwa Nabi SAW mengangkat tangan pada semua takbir dalam shalat jenazah.

2. **Pendapat kedua**, bahwa mengangkat tangan itu pada semua takbir dalam shalat jenazah. Mereka beralasan dengan riwayat sebagai berikut :

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ كُلَّمَا كَبَّرَ عَلَى الْجَنَازَةِ. مسند الامام الشافعى فى الام ٩: ٥٠٧

Dari Naafi' dari Ibnu 'Umar, bahwasanya ia mengangkat kedua tangannya pada setiap takbir pada shalat jenazah. [HR Syafi'Iy dalam Musnadnya, dalam Al-Umm juz 9, hal. 507]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ اِذَا صَلَّى عَلَى الْجَنَازَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ فِيْ كُلِّ تَكْبِيْرَةٍ، وَاِذَا انْصَرَفَ سَلَّمَ. الدارقطنى في علله

Dari Ibnu 'Umar bahwasanya Nabi SAW apabila menshalatkan jenazah, beliau mengangkat kedua tangannya pada setiap takbir. Dan apabila selesai, beliau mengucap salam. [HR. Daraquthni, dalam 'Ilalnya]

Al-Haafidh Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy (wafat 852 H) berkata :

تَنْبِيْهٌ: رَوَى الدَّارَقُطْنِيُّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ اِذَا صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ رَفَعَ يَدَيْهِ فِيْ اَوَّلِ تَكْبِيْرَةٍ. ثُمَّ لَا يَعُوْدُ، وَ اِسْنَادُهُمَا ضَعِيْفَانِ. وَلَا يَصِحُّ فِيْ شَيْءٍ، وَقَدْ صَحَّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِيْ تَكْبِيْرَاتِ الْجَنَازَةِ. رواه سعيد بن منصور.

التلخيص الحبير ٢: ٣٣٣

Peringatan :

Imam Daraquthniy meriwayatkan dari haditsnya Ibnu 'Abbas dan Abu Hurairah bahwasanya dahulu Nabi SAW apabila menshalatkan jenazah, beliau mengangkat kedua tangannya pada takbir yang pertama, kemudian beliau tidak mengulanginya, sedangkan sanad hadits tersebut dla'if tiidak sah sedikitpun, padahal telah sah dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya beliau mengangkat kedua tangannya pada takbir-takbir shalat jenazah, hadits ini diriwayatkan oleh. Sa'id bin Manshur. [At-Talkhiishul Habiir juz 2, hal. 333]

24. Dalil tentang takbir shalat jenazah

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِى اْليَوْمِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ. خَرَجَ اِلَى الْمُصَلَّى فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ اَرْبَعًا. البخارى ٢: ٧١

Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW menyiarkan berita wafatnya Raja Najasyi pada hari kematiannya. Kemudian beliau berangkat ke mushalla, lalu membuat shaff dengan para shahabat (untuk menshalatkannya) dan beliau takbir empat kali (dalam shalat jenazah tersebut). [HR. Bukhari juz 2, hal. 71]

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى اَصْحَمَةَ النَّجَاشِيِّ فَكَبَّرَ عَلَيْهِ اَرْبَعًا. البخارى ٢: ٩١

Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW pernah menshalatkan Ashhamah raja Najasyi, dan beliau takbir empat kali. [HR. Bukhari juz 2, hal. 91]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ اَبِيْ لَيْلَى قَالَ: كَانَ زَيْدٌ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا اَرْبَعًا وَاِنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةٍ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ. فَقَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُكَبِّرُهَا. مسلم ٢: ٦٥٩

Dari 'Abdur Rahman bin Abi Laila, ia berkata : Biasanya Zaid (bin Arqam) bertakbir pada shalat jenazah dengan empat kali takbir, suatu ketika ia menshalatkan jenazah dengan bertakbir lima kali, lalu aku bertanya kepadanya tentang hal itu. Dia menjawab, "Dahulu Rasulullah SAW juga bertakbir seperti itu". [HR. Muslim juz 2, hal. 659, no. 72]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِيْلٍ اَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَلَّى عَلَى سَهْلِ

سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ فَكَبَّرَ عَلَيْهِ سِتًّا. ثُمَّ اِلْتَفَتَ اِلَيْنَا مِنْ اَهْلِ بَدْرٍ. البيهقى فى السنن الكبرى ٤: ٣٦

Dari 'Abdullah bin Ma'qiil bahwasanya 'Ali RA menshalatkan jenazahnya Sahl bin Hunaif, ia bertakbir enam kali. (Setelah selesai) ia menoleh kepada kami dan berkata, "Sesungguhnya ia termasuk orang yang ikut perang Badar". [HR. Baihaqiy dalam As-Sunanul Kubra juz 4, hal. 36]

25. Dalil tentang bacaan dalam shalat jenazah.

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِاللهِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. قَالَ: لِيَعْلَمُوْا اَنَّهَا سُنَّةٌ. البخارى ٢: ٩١

Dari Thalhah bin Abdullah bin 'Auf, ia berkata : Saya pernah shalat jenazah di belakang Ibnu 'Abbas, ia membaca Al-Faatihah. (Setelah selesai) dia berkata, "Agar orang-orang mengetahui bahwa yang demikian itu adalah sunnah (Nabi SAW)". [HR. Bukhari juz 2, hal. 91]

عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: اَلتَّكْبِيْرَةُ الْاُوْلَى عَلَى الْمَيِّتِ ثَنَاءٌ عَلَى اللهِ، وَالثَّانِيَةُ صَلَاةٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَالثَّالِثَةُ دُعَاءٌ لِلْمَيِّتِ، وَالرَّابِعَةُ تَسْلِيْمٌ. مصنف عبد الرزاق: ٣: ٤٩١، رقم: ٦٤٣٤

Dari Asy-Sya'biy, ia berkata : Shalat jenazah itu setelah takbir yang pertama memuji dan menyanjung kepada Allah, takbir kedua membaca shalawat Nabi SAW, takbir ketiga membaca do'a untuk mayyit, dan takbir keempat lalu salam. [Mushonnaf Abdur Rozzaaq juz 3, hal. 491, no. 6434]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِاللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَبَّرَ عَلَى

عَلَى مَيِّتٍ اَرْ بَعًا وَ قَرَأَ بِاُمِّ الْقُرْاٰنِ بَعْدَ التَّكْبِيْرَةِ

الامام الشافعي فى الام ٩: ٥٠٧

Dari Jabir bin 'Abdullah RA, bahwasanya Nabi SAW bertakbir empat kali pada shalat jenazah, dan beliau membaca Al-Faatihah setelah takbir yang pertama. [HR. Asy-Syaif'iy dalam Musnadnya, dalam Al-Umm juz 9, hal. 507]

عَنِ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِاللهِ بْنِ عَوْفٍ اَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. فَقُلْتُ لَهُ. فَقَالَ: اِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ اَوْ تَمَامِ السُّنَّةِ. الترمذى ٢: ٢٤٦، رقم: ١٠٣٢، هذا حديث حسن صحيح

Dari Thalhah bin 'Abdullah bin 'Auf bahwasanya Ibnu 'Abbas pernah menshalatkan jenazah, dan ia membaca Al-Faatihah. (Setelah selesai) lalu aku bertanya kepadanya. Lalu ia menjawab, "Yang demikian itu adalah termasuk sunnah, atau kesempurnaan Sunnah". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 246, no. 1032, ini hadits hasan shahih]

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَالعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ العِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ وَغَيْرِهِمْ يَخْتَارُوْنَ اَنْ يَقْرَأَ بِفَاتِحَةِ الكِتَابِ بَعْدَ التَّكْبِيْرَةِ الْاُوْلَى، قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَاَحْمَدَ وَاِسْحَاقَ. وقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ: يُقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ، اِنَّمَا هُوَ الثَّنَاءُ عَلَى اللهِ

وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَالدُّعَاءُ لِلْمَيِّتِ، وَهُوَ قَوْلُ وَغَيْرِهِ مِنْ اَهْلِ الكُوْفَةِ.

Abu 'Isa (Imam Tirmidzi) berkata : Ini hadits hasan shahih. Pengamalan seperti ini dilakukan oleh sebagian ahli ilmu dari para shahabat Nabi SAW dan lainnya, mereka memilih membava Al-Fatihah setelah takbir yang pertama. Dan itu juga pendapatnya Imam Syafi'iy, Ahmad dan Ishaaq. Sebagian ahli ilmu berpendapat : Tidak membaca (Al-Fatihah) pada shalat jenazah, tetapi hanya menyanjung kepada Allah, membaca shalawat Nabi SAW, dan do'a untuk si mayyit. Dan ini pengapat Ats-Tsauriy dan lainnya dari penduduk Kuufah.

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِاللهِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُوْرَةٍ وَجَهَرَ حَتَّى اَسْمَعَنَا. فَلَمَّا فَرَغَ اَخَذْتُ بِيَدَيْهِ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: سُنَّةٌ وَحَقٌّ. النسائى ٤: ٧٤

Dari Thalhah bin 'Abdullah bin 'Auf, ia berkata, "Saya pernah shalat jenazah di belakang Ibnu 'Abbas, lalu Ibnu 'Abbas membaca Al-Faatihah dan satu surat, ia mengeraskan bacaannya sehingga terdengar oleh kami. Kemudian setelah selesai (shalat), saya pegang kedua tangannya lalu saya bertanya kepadanya. Ia menjawab, "Ini adalah sunnah (Nabi SAW) dan benar". [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 74]

عَنِ الزُّهْرِيِّ اَخبَرَنَا اَبُوْ اُمَامَةَ بْنُ سَهْلٍ اَنَّهُ اَخْبَرَهُ اَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ اَنَّ السُّنَّةَ فِى الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ اَنْ يُكَبِّرَ الْاِمَامُ، ثُمَّ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ بَعْدَ التَّكْبِيْرَةِ الْاُوْلَى

فِيْ نَفْسِهِ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَيُخْلِصُ الدُّعَاءَ لِلْجَنَازَةِ فِى التَّكْبِيْرَاتِ، لَا يَقْرَأُ فِيْ شَيْءٍ مِنْهُنَّ، ثُمَّ سِرًّا فِيْ نَفْسِهِ. مسند الامام الشافعى فى الام، فى الام ٩: ٥٠٧

Dari Az-Zuhriy, ia berkata : Abu Umamah bin Sahl mengkhabarkan kepada kami bahwa ia diberitahu oleh seorang laki-laki dari shahabat Nabi SAW, bahwa menurut sunnah Nabi SAW pada shalat jenazah, mula-mula imam bertakbir, kemudian membaca Al-Faatihah dengan suara pelan sesudah takbir pertama, lalu membaca shalawat atas Nabi SAW, kemudian berdoa dengan ikhlash untuk jenazah dalam takbir-takbir, dan tidak membaca (ayat) sedikitpun diantara takbir-takbir itu, kemudian salam dengan suara pelan. [HR. Asy-Syafi'iy dalam musnadnya, dalam Al-Umm juz 9, hal. 507]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ فَكَبَّرَ عَلَيْهَا اَرْبَعًا وَسَلَّمَ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً. الدارقطنى ٢: ٧٢، رقم:

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW menshalatkan jenazah, beliau bertakbir empat kali, dan mengucap salam satu kali salam. [HR. Daraquthniy juz 2, hal. 72, no. 1]

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّهُ كَانَ اِذَا صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ سَلَّمَ وَاحِدَةً عَنْ يَمِيْنِهِ. البيهقى فى السنن الكبرى ٤: ٤٣

Dari Naafi' dari Ibnu 'Umar, bahwasanya Ibnu 'Umar apabila menshalatkan jenazah ia mengucap salam satu kali ke kanan. [HR. Baihaqi dalam As-Sunanul Kubra juz 4, hal. 43]

عَنْ اِبْرَاهِيْمَ الْهَجَرِيِّ، قَالَ: اَمَّنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ اَبِيْ اَوْفَى عَلَى عَلَى جِنَازَةِ ابْنَتِهِ فَكَبَّرَ اَرْبَعًا، فَمَكَثَ سَاعَةً حَتَّى

سَيُكَبِّرُ خَمْسًا، ثُمَّ سَلَّمَ عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ، قُلْنَا لَهُ: مَا هٰذَا؟ قَالَ: اِنِّيْ لَا اَزِيْدُكُمْ عَلَى مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ، اَوْ هٰكَذَا صَنَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. البيهقى البيهقى فى السنن الكبرى ٤: ٤٣

Dari Ibrahim Al-Hajariy ia berkata : 'Abdullah bin Abu Aufa mengimami kami ketika menshalatkan jenazah anak perempuannya, ia bertakbir empat kali, lalu diam sebentar sehingga kami mengira bahwasanya ia akan bertakbir yang kelima, kemudian ia mengucap salam ke kanan dan ke kiri. Setelah selesai kami bertanya kepadanya, "Bagaimana ini ?". Ia menjawab, "Sesungguhnya aku tidak menambah kepada kalian atas apa yang aku lihat Rasulullah SAW melakukannya", atau ia berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW melakukannya". [HR. Baihaqi dalam As-Sunanul Kubra juz 4, hal. 43]

Bersambung ......